BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ilmiah memiliki dua jenis metode, yaitu penelitian eksperimen dan non eksperimen. Menurut Sugiyono, penelitian non eksperimen adalah jenis penelitian yang tidak ada pemberian perlakuan atau manipulasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berkebalikan dengan jenis penelitian eksperimen, yang mana penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan memberikan perlakuan atau *treatment*.[1]

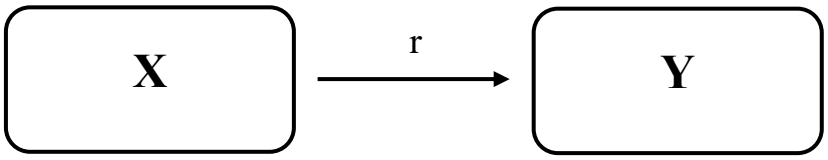
Menurut Syafrida, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan alat untuk mengolah data secara statistik dan data yang diperoleh harus berupa angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif dan data dapat diperoleh dengan menyebarkan skala. Penelitian kuantitatif sendiri terbagi menjadi beberapa sifat metode penelitian, salah satunya adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Syafrida, penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional adalah penelitian yang bersifat meneliti tingkat hubungan antar variabel yang berdasar pada koefisien korelasi. [2]

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018): 111.

[2]Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021): 7-13.

menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif korelasional karena tidak memberikan perlakuan atau *treatment* kepada subjek. Hasil penelitian akan berupa angka yang diperoleh dari pengambilan data dengan menyebarkan skala kepada subjek, serta tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X (*self efficacy*) kepada variabel Y (disiplin kerja). Adapun gambaran paradigma untuk variabel X dan Y sebagai berikut:



Keterangan:

X : *Self Efficacy*/variabel independen

Y : Disiplin Kerja/variabel dependen

r : Pengaruh

B. Lokasi Penelitian

Menurut Rifa'i, lokasi penelitian adalah wadah untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai bahan memperjelas masalah dalam penelitian.[3] Pada penelitian ini, lokasi penelitian akan dilaksanakan di instansi pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun alamat lengkapnya adalah Jalan Panglima Batur Timur No. 1A, 70711, Loktabat Utara, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

[3]Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020): 29.

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi dan tugas yang dilaksanakan dalam instansi tersebut. Berdasarkan tugasnya, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan adalah tempat pelatihan untuk para Aparat Sipil Negara (ASN). Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk membentuk ASN yang dapat memenuhi tugas dan melayani masyarakat sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada pelaksanaannya, BPSDM memerlukan pegawai yang memiliki kompetensi kerja yang tinggi agar pelatihan yang diberikan berkualitas tinggi. Dengan demikian, maka diperlukan pegawai yang memiliki disiplin kerja serta kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam diri agar terciptanya kinerja yang baik, efisien, dan penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Benny, subjek penelitian adalah orang yang digunakan atau terlibat dalam penelitian yang berguna sebagai sumber data. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang dipengaruhi manusia, yang mana ini dapat meliputi aspek atau bidang dalam kehidupan.[4]

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan, baik itu ASN maupun non-ASN. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu *self efficacy* dan variabel Y kedisiplinan kerja. Alasan pegawai BPSDMD Prov. Kalsel digunakan sebagai subjek penelitian adalah karena telah melalui observasi

[4]Benny S Pasaribu et al., *Metodolog Penelitian* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022): 138.

selama 2 bulan dan mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Secara bahasa, populasi berasal dari bahasa inggris *population*, yang memiliki arti jumlah penduduk. Menurut Andi, populasi merupakan generalisasi dari objek dan subjek dengan karakteristik dan kualitas yang ditetapkan peneliti. Populasi adalah jumlah dari organisme yang akan digunakan dalam penelitian atau dengan kata lain, populasi merupakan jumlah atau keseluruhan dari objek maupun subjek yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.[5] Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah pegawai atau karyawan yang ada di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan yang berjumlah 137 orang.

TABEL 3.1 POPULASI

No	Bidang	ASN	NON ASN
1	Sekretariat	21	71
2	Bidang Kompetensi Manajerial dan Fungsional	11	
3	Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis	10	
4	Bidang Sertifikasi Kompetensi dan Pengelolaan Kelembagaan	7	
5	Widyaswara	17	
Total		66	71
Data seluruh pegawai		137	

2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian berasal dari populasi. Menurut Andi, sampel adalah sebagian dari populasi yang telah dipilih dan mewakili populasi dengan jumlah yang terbatas. Sampel yang digunakan harus menggambarkan dan

[5]Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian* (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018): 102-103.

mewakili karakteristik maupun keadaan dari populasi. Penggunaan sampel adalah bentuk alternatif untuk meminimalisir penggunaan data yang banyak, sehingga dapat mengefisienkan waktu penelitian.[6]

Sampel memiliki dua jenis *sampling*, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Rizka, *non probability sampling* adalah teknik pengambilan data yang tidak memberi kesempatan yang sama pada populasi. *Non probability sampling* adalah jenis pengambilan data yang tidak dilakukan secara acak atau tidak melalui proses pengundian dan proses randomisasi, pemilihan sampel sepenuhnya bergantung pada pertimbangan dari peneliti. Pada *non probability sampling* terdapat beberapa teknik, salah satunya adalah sampel jenuh atau sampel total. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menjadikan semua atau keseluruhan dari populasi menjadi sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi sedikit.[7]

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh atau sampel total dan sampel diambil dari keseluruhan populasi penelitian, hal ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan hasil data dalam penelitian dan populasi yang sedikit dipandang dari pembagian antara ASN dan Non ASN, tiap-tiap bagian menunjukkan populasi yang kurang dari 100 subjek, yaitu ASN 66 pegawai dan Non ASN 71 pegawai. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

---

[6]Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*: 104.

[7]Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024): 85-86.

a. Pegawai aktif di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan, baik yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun Non-ASN.
b. Telah bekerja minimal selama 1 tahun di lingkungan BPSDMD Provinsi Kalimantan Selatan.
c. Bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan mengisi skala yang disediakan.
d. Berusia minimal 18 tahun.
e. Memiliki kemampuan membaca dan memahami bahasa Indonesia dengan baik, agar dapat mengisi instrumen penelitian secara individu.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Annita, data adalah fakta dan angka yang dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Data merupakan fakta yang dibentuk dan disusun sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.[8]

2. Sumber Data

Menurut Annita, Sumber data adalah asal data yang ditemukan. Sumber data dapat berupa benda atau orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang akan diamati, dibaca, dan memperoleh informasi.[9] Untuk memperoleh sumber data ada dua jenis data yang digunakan, yaitu:

---

[8]Annita Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: Angkasa Pelangi, 2023): 97-98.

[9]Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*: 91.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama, yaitu lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer juga sering disebut sebagai data asli atau data yang langsung diperoleh dari masyarakat, baik dengan proses wawancara, observasi, mengisi skala, dan lainnya. data primer bersifat murni atau apa adanya, sering juga dijelaskan sebagai data mentah sehingga memerlukan proses analisa lebih lanjut.[10] Penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data kuantitatif atau data numerik yang didapat dari sampel melalui skala, yaitu pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumen atau laporan dari penelitian terdahulu. Data sekunder juga sering disebut data tersedia atau data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder adalah data yang dapat berupa bahan kepustakaan, seperti teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah diuji kebenarannya.[11] Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari data pegawai, Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK), data proyek, data kinerja, dan lainnya. Data sekunder yang digunakan dimanfaatkan untuk memperkuat data penelitian.

[10]Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*: 98.
[11]Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*: 98-99.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rifa'i, teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik ini berguna untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data terdapat beberapa jenis, seperti wawancara, penyebaran skala, dokumentasi, dan lain-lain.[12] Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran skala.

Menurut Mahmud dalam Rohmad dan Siti Sarah, skala adalah alat yang digunakan untuk mengubah respon variabel yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif dan berfungsi sebagai pengukur variabel. Salah satu pengukuran instrumen adalah dengan skala sikap, yang didalamnya memuat skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun kelompok dengan menjabarkan dimensi, sub variabel, dan indikator yang dapat diukur.[13]

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran sikap, yaitu skala likert. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah mengambil data kepada responden dengan jumlah yang banyak dan dapat mempermudah untuk mengolah data yang dikumpulkan dengan mengetahui hasilnya sesuai dengan tema yang diangkat, serta sesuai standar psikologi.

---

[12]Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020): 67.

[13]Rohmad and Siti Sarah, *Pengembangan Instrumen Angket* (Yogyakarta: K-Media, 2021): 23.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Rohmad dan Siti Sarah, instrumen penelitian adalah hal ini penting yang digunakan untuk mengukur ketercapaian variabel penelitian.[14] Penelitian ini menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi menjadi 4 tingkatan, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Modifikasi bertujuan untuk meminimalisir arti ganda atau ambigu yang dapat menimbulkan pengurangan informasi yang cukup banyak. Berikut rincian skor skala likert:

TABEL 3.2 SKOR SKALA LIKERT

Bentuk Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pada penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu skala disiplin kerja dan skala *self efficacy.*

1. Skala Disiplin Kerja

Skala disiplin kerja dalam penelitian ini menggunakan skala yang telah dimodifikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul "Hubungan Kesejahteraan Di Tempat Kerja (*Work Well-Being*) dan Disiplin Kerja Pada Pegawai Negeri Sipil Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (Pupr) Kabupaten Kudus" oleh Nila Hanik Ahyani dengan nilai reliabilitas 0,860.[15] Pada penelitian ini, skala dimodifikasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan, menurutnya

[14]Rohmad and Siti Sarah, *Pengembangan Instrumen Angket*: 11.

[15]Nila Hanik Ahyani, "Hubungan Kesejahteraan Di Tempat Kerja (Workplace Well-Being) Dan Disipln Kerja Pada Pegawai Sipil Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Kudus" (Universitas Islam Indonesia, 2023).

disiplin kerja merupakan kesadaran dan bersedianya seseorang dalam menaati segala peraturan maupun norma yang berlaku, kesadaran tersebut dapat berupa sikap yang dimiliki seseorang dengan sukarela menaati aturan dan dengan sadar bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada individu.[16] Instrumen pada penelitian ini dibangun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Robbins meliputi disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab.[17]

TABEL 3.3 *BLUEPRINT* SKALA DISIPLIN KERJA

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Disiplin waktu	Datang, pulang, dan istirahat tepat waktu	2, 9	6	5
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang diberikan	14	11	
2	Disiplin peraturan	Mematuhi peraturan di lingkungan kerja	3	5, 12	5
		Mematuhi sanksi yang diberikan jika melanggar peraturan yang berlaku	10	7	
3	Disiplin tanggung jawab	Melaksanakan kewajiban dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	1	8	4
		Keseriusan dalam bekerja	4	13	
Total			7	7	14

2. Skala *Self Efficacy*

Pada penelitian ini, skala *self efficacy* yang digunakan adalah skala yang dimodifikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri Kinerja Pegawai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru" oleh Ninda Nofila Yusra dengan nilai reliabilitas 0,890.[18] Pada penelitian ini, skala *self efficacy*

[16]Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revi (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009): 193.

[17]Stephen P Robbins, Timothy A Judge, and Katherine E Breward, *Essentials Of Organizational Behavior*, Canadian E (Canada: Pearson/Prentice Hall, 2016): 8.

[18]Ninda Nofila Yusra, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

yang dimodifikasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura, menurutnya *self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu tentang kemampuan yang dimilikinya, keyakinan yang dimiliki terhadap kemampuan ini dapat menghasilkan tingkatan perfoma yang terencana. Kemampuan ini dapat dilatih dan digerakkan oleh suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Keyakinan terhadap kemampuan diri pada individu memiliki tingkatan yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh tugas yang diberikan berkisar sederhana dan sulit.[19] Instrumen pada penelitian ini berdasarkan tiga aspek, yaitu *Magnitude* (tingkat), *Strengh* (kekuatan), dan *Generality* (keluasan).[20]

TABEL 3.4 *BLUEPRINT* SKALA *SELF EFFICACY*

No	Aspek	Indikator	Favorable	unfavorable	Jumlah
1	*Magnitude* (tingkat)	Optimis dalam mengerjakan tugas	1		4
		Mengembangkan kemampuan	7		
		Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas	10	11	
2	*Strength* (kekuatan)	Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki	4	2, 15	8
		Kegigihan dalam menyelesaikan tugas		3, 5	
		Komitmen menyelesaikan tugas	9	6, 12	
3	*Generality* (keluasan).	Menjadikan pengalaman hidup sebagai mencapai kesuksesan		8, 13	4
		Menyikapi situasi dengan berpikir positif	16	14	
Total			6	10	16

H. Desain Pengukuran

Menurut Sudaryono, desain pengukuran mencakup validitas dan reliabilitas dalam penelitian. Pengukuran validitas dan reliabilitas bertujuan untuk menentukan

[19]Albert Bandura, *Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control,* (New York: W.H Freeman and Company, 1997): 3.

[20]Bandura. *Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control*: 42-46.

tes yang digunakan telah sesuai dengan apa yang hendak diukur atau apakah tes yang dilakukan telah tepat dan cermat dalam mengukur data. Selain itu, desain pengukuran juga mencakup pengukuran dalam bidang psikologi maupun pendidikan untuk mengetahui sejauh mana hasil ukur dapat dipercaya.[21]

Pada penelitian ini desain pengukuran menggunakan validitas dan reliabilitas untuk mengukur data, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Validitas

Menurut Sinambela, validitas adalah instrumen yang mencerminkan sejauh mana pengukuran yang dilakukan oleh instrumen tersebut akurat dalam mengukur konsep yang ingin diukur.[22] Menurut Jonathan Sarwono, validitas instrumen dapat dikatakan terpenuhi ketika instrumen tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tanpa adanya penyimpangan atau distorsi yang signifikan.[23] Pada penelitian ini, butir item dapat dikatakan valid jika r hitung > r tabel, jika r hitung < r tabel maka butir item tidak valid atau dapat dihapus, serta nilai signifikan yang digunakan adalah (5%) atau 0,05.[24] Adapun formula yang digunakan untuk mengukur validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

[21]Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017): 301-321.

[22]Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021): 266.

[23]Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006): 218.

[24]Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*: 426.

Keterangan:

rxy : Koefisien korelasi Pearson antara variabel X dan Y.

N : Jumlah pasangan data (jumlah observasi).

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y untuk setiap pasangan data.

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X.

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y.

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari masing-masing nilai X.

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari masing-masing nilai Y.

2. Reliabilitas

Menurut Sinambela, reliabilitas adalah ketepatan, ketelitian, dan keakuratan dalam instrumen pengukuran. Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menganalisis konsistensi dari butir-butir aitem yang digunakan.[25] Pada penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas menggunakan alpha cronbach. Adapun formula yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k\text{-}1} \left(1 - \frac{\sum_{\sigma i}^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

α : Nilai *Cronbach Alpha* (nilai reliabilitas).

k : Jumlah butir item

σi2 : Varians dari masing-masing item (i).

[25]Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*: 267.

$\sum \sigma i2$: Jumlah varians dari semua item.

$\sigma t2$: Varians total (yaitu varians dari total skor setiap responden).

Menurut sinambela, dalam menentukan data reliabilitas dapat menggunakan tabel berikut[26]:

TABEL 3.5 TINGKAT RELIABILITAS

Interval r tabel	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,21 - 0,40	Agak reliabel
0,41 - 0,60	Cukup reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat reliabel

I. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan data pada setiap variabel penelitian yang siap untuk dianalisis. Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif adalah hasil dari pengukuran pada keberadaan suatu variabel. Pengolahan data terdiri dari pengumpulan data, *editing*, *coding*, tabulasi, dan interpretasi data.[27]

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pertama yang digunakan dalam pengolahan data. Pengumpulan data merupakan proses mendapatkan data untuk mencari kebenaran informasi yang belum jelas dengan data yang relevan. Mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif meliputi penyusunan konsep-

[26]Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*: 428.

[27]Dewi Kurniasih et al., *Teknik Analisa* (Bandung: Alfabeta, 2019): 63.

konsep, kategori, serta hipotesis secara matang dengan membuktikan kebenarannya sesuai dengan data yang ada di lapangan.[28]

2. Editing

Editing adalah proses memeriksa atau mengkoreksi data yang telah didapatkan. Pengeditan data merupakan proses yang dilakukan untuk mengoreksi data yang tidak memenuhi syarat atau tidak memenuhi kriteria. Selain itu, proses *editing* juga dilakukan untuk melengkapi kekurangan, serta menghilangkan data yang salah. Data yang kurang dapat diatasi dengan mengulang pengumpulan data atau dengan menyisipkan data. Sedangkan untuk data yang salah dapat dihilangkan atau dengan membuang data.

3. Coding

Coding atau pengkodean data adalah proses memberikan kode tertentu pada setiap data, termasuk pada data yang memiliki kategori atau jenis yang sama. Kode merupakan simbol dalam bentuk huruf atau angka yang bertujuan sebagai identitas data, kode yang diberikan memiliki makna data kuantitatif jika ditransformasikan dalam bentuk skor dengan mengikuti syarat dalam skala pengukuran.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah proses untuk menempatkan data dalam bentuk tabel yang berisikan data. Tabel tabulasi dibuat dengan jelas agar dapat meringkas semua data yang dianalisis.[29]

---

[28]Kurniasih et al., *Teknik Analisa*: 18.
[29]Kurniasih et al., *Teknik Analisa*: 63-65.

5. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses untuk menghubungkan, membandingkan, dan mendeskripsikan data yang telah didapatkan dengan memberikan makna. Pemberian makna dalam data penelitian dilakukan untuk menjelaskan data dengan pernyataan secara ilmiah sehingga dapat disimpulkan hasil penelitiannya.[30]

J. Teknik Analisis Data

Menurut Muslich Anshori dan Sri Iswati, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kumpulan metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan yang dapat diterima secara rasional dari data yang telah dikumpulkan.[31] Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sinambela, statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Analisis dengan deskriptif atau dengan menggambarkan data ini tidak bertujuan untuk dijadikan kesimpulan secara umum tetapi sebagai gambaran data sebagaimana adanya.[32] Pada penelitian ini statistik deskripsi yang digunakan adalah mean, median, standar deviasi.

---

[30]Kurniasih et al., *Teknik Analisa*: 33.

[31]Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatf* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2009): 116.

[32]Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*: 313.

a. Mean (Rata-rata)

Mean atau rata-rata adalah cara yang paling sering digunakan untuk mengukur nilai sentral pada data. Adapun formula yang digunakan untuk data rata-rata kelompok sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Mean

$\sum fx$: Jumlah frekuensi nilai data

$\sum f$: Jumlah frekuensi data

b. Standar Deviasi

Menurut Molli Wahyuni, standar deviasi adalah atau juga disebut simpangan baku adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok atau ukuran yang standar penyimpangan dari reratanya.[33] Adapun rumus standar deviasi untuk mengolah data sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s : Standar deviasi sampel (mengukur sebaran data dari rata-rata)

x_i : Nilai data ke-i dalam sampel

[33]Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: CV. Bintang Pustaka Madani, 2020): 55.

$\bar{x}$: Rata-rata (mean) dari seluruh data sampel

$n\sum(x_i - \bar{x})^2$: Jumlah data dalam sampel

$n - 1$: Jumlah kuadrat selisih setiap data terhadap rata-rata

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sinambela, uji asumsi klasik atau bisa juga disebut uji *blue* digunakan untuk menguji data dengan model regresi linier berganda atau *multiple regression*. Data akan dikatakan baik jika data memenuhi kriteria uji *blue*.[34] Adapun uji asumsi klasik atau uji pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 27.0 *for windows* untuk mempermudah menghitung dan menghindari adanya kesalahan pada hasil data. Adapun untuk menguji data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data. Uji normalitas ditujukan untuk menganalisis statistik parametrik dan asumsi yang dimiliki data harus terdistribusi normal. Jika data menunjukkan signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang dimiliki oleh variabel X dan variabel Y. Pada uji linier ini, data hubungan variabel dapat

[34]Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*: 429.

diterima jika signifikan *deviation from linearity* pada Anova lebih besar dari nilai 0,05.[35]

c. Data Outlier

Menurut Ghozali, Data Outlier adalah data yang terlihat sangat berbeda dengan karakteristik yang unik dari data lainnya. Data outlier adalah data yang memiliki bentuk ekstrim dari kebanyakan data. Data outlier dapat diidentifikasi dengan mengkonversikan nilai data ke dalam skor *standardized* atau *z score*.[36] Data dikatakan sebagai outlier jika nilai *z score* dibawah dari -3,00 atau di atas 3,00.

d. Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi, uji Homogenitas adalah uji statistik yang bertujuan untuk melihat dua atau lebih data sampel berasal dari populasi yang sama. Homogenitas adalah uji untuk mengetahui himpunan data yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama.[37] Pada data homogenitas, jika nilai signifikansi menunjukan > 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut homogen atau sama.

e. Uji regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan atau pengaruh yang dimiliki antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan utama dari regresi linear sederhana adalah untuk memprediksi nilai variabel

[35]Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*: 429-235.

[36]I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IMB SPSS 25* (Jakarta: Universitas Diponegoro, 2018): 40.

[37]Nuryadi et al., *Dasar - Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017): 89-90.

dependen berdasarkan nilai dari variabel independen yang diketahui. Adapun untuk menganalisis data penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar proporsi varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji T (Pengujian Hipotesis Parsial)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Pada uji T atau T Test memiliki tingkat keyakinan (95%) dengan tingkat kesalahan (5%).[38] Adapun kriteria pengujian pada uji T adalah jika nilai T hitung > T tabel maka hipotesis kerja (Ha) diterima atau terdapat pengaruh antara variabel (jika α = (5%) atau 0,05 lebih besar daripada probabilitas atau nilai signifikansinya atau nilai sig.< 0,05). Sebaliknya, jika T hitung < T tabel maka Hipotesis observasi (Ho) diterima atau tidak terdapat pengaruh (jika α = (5%) atau 0,05 lebih kecil daripada probabilitas atau nilai signifikansinya atau nilai sig.> 0,05).

3) Uji Anova

Uji Anova adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari koefisien regresi

[38]Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*: 442-443.

variabel independen dengan kesalahan α = (5%) atau 0,05.[39] Adapun kriterianya adalah jika nilai sig. < 0,05. maka hipotesis Ha diterima atau terdapat pengaruh pada variabel X dan Y dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0.05 maka hipotesis observasi H_0 diterima atau tidak ada pengaruh antara variabel dan Ha ditolak

[39]Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*: 444-445.